

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi kasus tentang implementasi senam kaki diabetes pada lansia dengan diabetes melitus yang telah dilaksanakan pada tanggal 15 – 24 Februari 2024 di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati II. Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses asuhan keperawatan dilakukan pada kedua klien selama 3 hari berturut-turut. Dimulai pengkajian pada 15 Februari 2024 dan 22 Februari 2024. Hasil pengkajian didapatkan data kedua klien memiliki riwayat diabetes melitus. Setelah dilakukan pengkajian dan analisa data ditegakkan diagnosa keperawatan pada klien 1 dan klien 2 yaitu ketidakstabilan kadar glukosa darah b.d resistensi insulin. Berdasarkan masalah tersebut peneliti merencanakan tindakan keperawatan yaitu manajemen hiperglikemia. Tindakan keperawatan dilakukan selama 3 hari berturu-turut. Masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah dapat teratasi dibuktikan dengan kriteria hasil yang ditetapkan tercapai.
2. Hasil pengkajian didapatkan bahwa klien 1 memilki GDS lebih tinggi dibandingkan dengan klien 2, hal ini disebabkan oleh klien 2 intensitas aktivitas fisik yang dilakukan lebih sering dibandingkan klien 1. Hal ini juga dipengaruhi oleh klien 1 dalam kehidupan sehari-harinya dibantu keluarga sedangkan klien 2 melakukan sendiri karena hanya tinggal sendiri.

3. Implementasi senam kaki diabetes dapat membantu menurunkan kadar glukosa darah pada lansia dengan diabetes melitus. Implementasi senam kaki diabetes pada lansia dengan diabetes melitus menunjukkan respon yang berbeda yaitu pada klien 1 mengalami penurunan glukosa darah 91 mg/dl dan klien 2 mengalami penurunan glukosa 132 mg/dl perbedaan penurunan glukosa darah pada kedua klien dipengaruhi beberapa faktor yaitu, klien 1 mengonsumsi gula lebih banyak dibanding klien 2. Klien 1 juga jarang melakukan aktivitas fisik seperti senam. Klien 1 sebagai ibu rumah tangga, sehingga aktivitas yang dilakukan seperti beberes rumah. Klien 2 saat ini masih bekerja di usaha catering milik saudaranya. Klien 2 juga terkadang mengikuti senam yang ada di dusunnya. Gula darah kedua klien mengalami penurunan.
4. Implementasi senam kaki diabetes pada klien 1 dan klien 2 memiliki kesamaan peningkatan pengetahuan serta kesamaan sikap yang dirasakan setelah implementasi senam kaki. Psikomotorik atau kemandirian klien 1 yaitu 9 dari gerakan dilakukan sedangkan klien 2 yaitu semua gerakan dilakukan. Perbedaan tersebut dipengaruhi karena klien 2 mencoba untuk melakukan senam mandiri setelah diajarkan oleh peneliti pada hari pertama, sedangkan klien 1 mulai mencoba mandiri setelah implementasi hari kedua.
5. Faktor pendukung dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu terjalinnya kerja sama yang baik antara peneliti, klien, keluarga klien, kader posyandu lansia padukuhan, pihak Puskesmas Mlati II, dan dosen

pembimbing. Kedua klien serta keluarga klien kooperatif sehingga memudahkan peneliti dalam memberikan implementasi. Kedua klien juga mudah untuk memberikan kontrak waktu kepada peneliti. Faktor penghambat penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini yaitu kedua klien tidak bersekolah sehingga keduanya tidak bisa baca tulis, hal ini menjadikan penghambat pada saat pengisian kuisioner.

B. Saran

Berdasarkan hasil studi kasus yang telah dilakukan ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan studi kasus ini sebagai berikut:

1. Bagi Klien dan Keluarga

Diharapkan klien dapat menerapkan senam kaki diabetes ini secara rutin, dan diharapkan keluarga mampu melakukan pendampingan pada klien terhadap program mengontrol gula darah.

2. Bagi Perawat dan Kader

Diharapkan implementasi senam kaki diabetes ini menjadi salah satu alternatif atau cara yang mudah untuk dilakukan dalam penanganan klien dengan diabetes melitus dalam menurunkan glukosa darah

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dengan adanya karya tulis ilmiah ini dapat dilakukan penelitian dengan skala yang lebih besar sehingga bisa diuji secara statistik tingkat kemaknaan mengenai implementasi senam kaki diabetes.